

# METODE PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD QUTB (Studi Kitab *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*)

Hasan Basri\*

## **Abstract**

Individual research entitle Methods of Islamic Education according to Muhammad Qutb ( Study of *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* book), cope to check and study idea of Muhammad Qutb in educational methods. In this research, writer use descriptive-analyzed approach with deductive method, inductive method, comparative method and interpretative method. This research concerning with Methods of Islamic Education in Muhammad Qutb perpectives in the book of *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. According to Muhammad Qutb Islamic education is education of intact human being, without leaving one natural aspect from human being. Islamic education aim to create human being which is godfearing always and have religious service to Allah, that is by developing entire potency which balancedly.

Muhammad Qutb books entitle *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* is the book which studying peculiarly in islamic education theme. In this book, Methods of Islamic Education integral and correct is education method through example, education through advise, education through punishment, education through story, education through habit and education through phenomenon.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, metode pendidikan, Muhammad Qutb dan proses pendidikan

## I

### **A. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia Islam saat ini telah muncul berbagai isu tentang krisis pendidikan dan problema lain yang sangat mendesak menuntut pemecahan.<sup>1</sup> Bahkan suatu kenyataan yang sulit dipungkiri, walaupun umat Islam telah sejak dua abad yang lampau telah memasuki fase

---

\* Dosen STAIN Kediri dan Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

<sup>1</sup>Syed Sajjad Husein dan Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, alih bahasa : Rahmani Astuti (Bandung : Risalah, 1989), 8

modern dalam sejarahnya, namun keadaan umat Islam sampai sekarang masih berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan.

Sementara dalam dunia pendidikan juga disinyalir oleh al-Faruqi bahwa keadaannya adalah dalam kondisi yang terburuk.<sup>2</sup> Padahal semangat pembaharuan dalam Islam seperti dikatakan Zul Asyri, tidak hanya menyentuh bidang militer dan ekonomi saja, melainkan juga lebih terfokus pada bidang pendidikan.<sup>3</sup>

Melihat gambaran di atas, dapat dikatakan bahwa umat Islam pada umumnya sampai saat ini masih berada dalam kondisi lemah, mundur, stagnasi dalam berbagai aspeknya, terlebih lagi aspek pendidikannya. Memperhatikan kenyataan ini, tentunya perlu dicari akar penyebab persoalannya, apa yang menjadi sebab kelemahan, kemunduran dan stagnasi umat Islam dewasa ini. Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menjawab persoalan tersebut dengan :

Penyebab utama kemunduran dan degenerasi kaum muslimin adalah justru kelalaian dalam merumuskan dan mengembangkan rencana pendidikan yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip Islam, selain dalam melaksanakan suatu sistem pendidikan yang terkoordinasikan dan terpadu ...<sup>4</sup>

Kemudian dalam hal ini juga dibenarkan oleh Khursid Ahmad yang menyatakan : di antara persoalan yang dihadapi dunia Islam pada masa kini, persoalan pendidikan adalah yang paling berat. Masa depan dunia Islam akan sangat tergantung kepada bagaimana dunia itu menghadapi tantangan ini.<sup>5</sup>

Terjadinya hal seperti ini, karena dipicu oleh beberapa sebab, di antaranya pengaruh invasi pemikiran Barat, kemunduran ideologis dan ilusi yang banyak mempengaruhi manusia.<sup>6</sup> Di samping itu karena umat manusia – khususnya umat Islam – sudah terhempas ke bawah pemujaan akal, pemujaan fisik, benda dan pemujaan mitos sejarah, mitos ekonomi, dan mitos sosial, sampai kepada pemujaan tuhan-tuhan palsu yang disembah oleh manusia-manusia generasi sekarang untuk menghindari penyembahan kepada Allah.<sup>7</sup>

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, sekaligus agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan harus lebih

---

<sup>2</sup>Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan : Prinsip-prinsip Umum dan Rencana Kerja*, alih bahasa : Anas Mahyudin (Bandung : Pustaka, 1984), 12

<sup>3</sup>Zul Asyri LA., “*Dari Abduh sampai Naquib al-Attas : Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam*” (Annida No. 3, tahun X, IAIN SUSQA, 1990), 40

<sup>4</sup>Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, alih bahasa : Karsidjo Djojokuswaryo (Bandung : Pustaka, 1981), 178

<sup>5</sup>Baca Machnun Husein, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1993), ix

<sup>6</sup>Muhammad Qutub, *La> ila>ha illa Alla>h Sebagai Aqidah Syariah dan Sistem Kehidupan*, alih bahasa : Syafril Halim (Jakarta : Robbani Press, 1996), 8

<sup>7</sup>Muhammad Qutub, *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Jilid I (Kairo : Daar al-Shuruq, 1993), 5

dikembangkan, karena pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan metode yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan mencapai hasil yang diharapkan.

Fungsi pendidikan Islam adalah memberikan jalan atau arahan kepada pendidik berbagai cara yang baik yang dapat digunakan dalam mendidik sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada obyek didik. Oleh karena itu dalam mendidik, pendidik tidak dapat mengandalkan satu metode saja dan menyatakan mutlak benarnya metode tertentu, serta menganggap bahwa metode tertentu dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi terhadap obyek didik yang beragam, maka tidaklah bijaksana apabila pendidik hanya mengandalkan satu metode saja.<sup>8</sup>

Berbagai metode pendidikan Islam telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan dunia Islam. Konsep metode pendidikan Islam antara lain digagas oleh 'Abd al-Rahman al-Nahlawi,<sup>9</sup> Abdullah Nasih 'Ulwan,<sup>10</sup> Muhammad 'Atiyah al-'Abrashi<sup>11</sup> dan satu lagi adalah pemikiran metode Pendidikan Islam Muh}ammad Qutb yang tertuang dalam kitabnya yang berjudul *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian individual ini. Kitab tersebut terdiri dari dua jilid, kemudian yang menjadi obyek penelitian penulis hanya dibatasi pada jilid I saja.

Metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb adalah merupakan suatu metode yang khas dan tersendiri baik dari segi alat-alat maupun dari segi tujuan-tujuannya, dengan suatu bentuk yang nyata dan menarik perhatian, serta membangkitkan minat untuk meneliti sumber ideologinya yang khas dalam perjalanan sejarah umat Islam.<sup>12</sup> Metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb terdiri dari metode pendidikan melalui keteladanan, pendidikan melalui

---

<sup>8</sup>M. Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996), 11

<sup>9</sup>Metode pendidikan Islam dalam pandangan 'Abd al-Rahman al-Nahlawi terdiri dari : mendidik melalui dialog Qur`ani dan Nabawi, mendidik melalui kisah Qur`ani dan Nabawi, mendidik melalui perumpamaan, mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui praktek dan perbuatan, mendidik melalui ibrah dan mau`idzah, serta mendidik melalui targhib dan tarhib. Baca 'Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Usjul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asaliyaha* : fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama' (Damsyik : Dar al-Fikr, 1996), 206-286

<sup>10</sup>Metode pendidikan Islam menurut 'Abdullah Nasih 'Ulwan terdiri dari : pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan pengawasan dan pendidikan dengan hukuman. Baca Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam*, jilid II (Bairut : Dar al-Salam, 1978), 633-753

<sup>11</sup>Baca Muh}ammad 'Atiyah al-'Abrashi, *Ru}h al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* (Kairo : Isa al-Babi al-Halabi, t.t.)

<sup>12</sup>Muh}ammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyyah ...*, 12

nasehat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita, pendidikan melalui kebiasaan dan metode melalui peristiwa.<sup>13</sup> Metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb dalam bukunya tersebut adalah yang menjadi obyek penelitian individual ini.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian individual ini adalah : Bagaimana prinsip dasar pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb, bagaimana konsep metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb dan bagaimana implikasi konsep metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb terhadap pengembangan pendidikan Islam masa depan.

### **Tujuan Penelitian**

Kajian dalam penelitian individual ini bertujuan : Untuk mengetahui prinsip dasar pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb, untuk mengetahui konsep metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb dan untuk mengetahui implikasi konsep metode pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb terhadap pengembangan pendidikan Islam masa depan.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu yang penulis ketahui tentang Muhammad Qutb antara lain, penelitian Saifullah berupa tesis (2000), tentang pemikiran pendidikan Islam versi Muhammad Qutb. Dalam penelitian ini dibahas tentang rekonstruksi paradigma pemikiran Muhammad Qutb secara global. Uraian dalam tesis ini berkisar tentang gambaran umum pemikiran Muhammad Qutb tentang pendidikan Islam dan kemungkinan-kemungkinan implikasinya dalam pengembangan pendidikan Islam masa depan. Saifullah dalam tesis tersebut merekonstruksi pemikiran Muhammad Qutb dalam bidang pendidikan. Dalam tesis tersebut ditemukan kesimpulan bahwa pemikiran pendidikan Muhammad Qutb berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam masa depan. Penulis mengakui bahwa penelitian tentang Muhammad Qutb yang dilakukan oleh Saifullah ini tergolong awal, sehingga masih memungkinkan dipertajam dengan penelitian-penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat dari sisi lain konsep pemikiran Muhammad Qutb, yaitu konsep metode pendidikannya.

Penulis menemukan beberapa makalah terkait dengan subyek pembahasan, di antaranya tulisan Rahmat Thohir Ashari dengan judul “Islam dalam Wacana Pemikiran Modern : Analisis terhadap Pemikiran Muhammad Qutb”. Makalah ini terdapat dalam buku *Islam*

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 180-207

*Garda Depan : Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, yang diedit oleh M. Aunul Abied Shah.

Dalam artikel tersebut dibahas konsep-konsep dasar pemikiran Muhammad Qutb secara global, dan belum memberi fokus spesifik. Rahmat Thohir Ashari berkesimpulan bahwa sebagian besar pemikiran filsafat Barat tidak dapat memberikan solusi yang langgeng dalam menyelesaikan problem kemanusiaan, dan hanya Islamlah pada akhirnya yang dapat memberikan alternatif sebagai *way of life*.<sup>14</sup> Islam mampu memberikan solusi secara komprehensif terhadap semua permasalahan-permasalahan kemanusiaan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam.

Dua tulisan di atas sangat berharga bagi penulis untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemikiran Muhammad Qutb dari sisi yang lain. Sebab, pemikiran Muhammad Qutb sebenarnya tidak hanya dalam bidang pendidikan, namun juga terdapat dalam bidang psikologi, sosial, pergerakan atau pembaharuan dan bahkan menyentuh persoalan-persoalan politik.

Kajian dalam penelitian individual ini lebih terfokus pada pemikiran Muhammad Qutb tentang Metode Pendidikan yang termuat dalam kitab *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Penelitian ini di samping hendak mencari pemikiran Muhammad Qutb tentang metode pendidikannya juga dimaksudkan mencari apakah terdapat implikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam masa depan. Sehingga penelitian ini jika dibanding dengan dua penelitian sebelumnya akan lebih spesifik lagi.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan rasionalistik (maksudnya adalah berfikir bertolak dari filsafat rasionalisme, bukan sekedar berfikir menggunakan rasio). Pendekatan rasionalistik ini penulis pergunakan dalam menganalisis teks atau pemikiran Muhammad Qutb yang tertuang dalam buku dan karya tulisnya. Penulis meneliti pemikiran dan konsep Muhammad Qutb menjadi sebuah konsep yang rasional dan holistik tanpa menyimpang dari teks yang ada. Pendekatan ini membutuhkan sebuah konstruksi pemaknaan atas empirik sensual, logik ataupun etik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>M. Aunul Abied Shah, ed., *Islam Garda Depan : Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung : Mizan, 2001), 129

<sup>15</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), 55-58

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan cara mengadakan studi atau penelaahan secara teliti buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Fokus pembahasannya adalah metode pendidikan Islam dalam pandangan Muhammad Qutb dalam kitab *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Selain kitab yang berjudul *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* yang menjadi sumber utama penelitian individual ini adalah beberapa buku dan karya ilmiah yang merupakan tulisan Muhammad Qutb. Selain buku utama, penulis juga memanfaatkan sumber-sumber pendukung lainnya, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, metode komparatif dan metode interpretasi. Metode deskriptif analitik digunakan untuk mendeskripsikan kondisi obyektif metode pendidikan Islam dan pemikiran pendidikan Islam Muhammad Qutb, untuk selanjutnya dianalisis secara kritis. Sedangkan metode komparatif digunakan untuk membandingkan gagasan yang dikedepankan oleh Muhammad Qutb dengan berbagai pendapat yang lain. Dari hasil perbandingan ini dapat menemukan aktualisasi, relevansi, kesejajaran, kesengajaan atau kemungkinan pengembangan sebagai solusi alternatif.<sup>16</sup>

Penulis juga menggunakan metode interpretasi. Penerapannya dalam tulisan ini, yaitu penulis mencoba memberikan interpretasi terhadap teks yang merupakan pemikiran Muhammad Qutb, khususnya dalam kitabnya yang berjudul *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*.

## II

### B. Hasil Penelitian

#### Biografi Singkat Muhammad Qutb

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, 99

Muhammad Qutb dilahirkan di kota Assyout, Mesir pada tahun 1919.<sup>17</sup> Muhammad Qutb berasal dari keluarga yang amat shaleh dan taat beribadah. Ayahnya bernama al-Hajj Qutb Ibn Ibrahim, seorang petani yang terhormat yang relatif kaya dan mempunyai kedudukan sebagai komisaris Partai Nasional di Assyout.

Muhammad Qutb mempunyai empat orang saudara yaitu : Sayyid Qutb adalah anak sulung, anak kedua adalah Muhammad Qutb, putri ketiga adalah Aminah Qutb dan putri bungsu adalah Hamidah Qutb.<sup>18</sup>

Sayyid Qutb yang lahir 13 tahun sebelum Muhammad Qutb, atau tepatnya pada tahun 1906, didaulat sebagai founder pemikir Islam modern oleh dunia Islam maupun Barat, terutama berkat karya monumental beliau *Fi Zilal al-Qur'an* (Di Bawah Naungan al-Qur'an).<sup>19</sup>

Muhammad Qutb sendiri mengakui bahwa Sayyid Qutb bukan saja merupakan kakak kandung bagi beliau, tetapi juga merupakan ayah dan sekaligus sebagai sahabat dalam berdiskusi serta mengembangkan ilmu. Namun demikian, Muhammad Qutb tetap memiliki integritasnya sendiri sebagai seorang pemikir. Sayyid Qutb telah membangun landasan Pemikiran Islam Modern, dan di atas landasan itu Muhammad Qutb mendirikan kerangka Pemikiran Islam Modern.<sup>20</sup>

Mengenai pendidikan Muhammad Qutb – sebagaimana dijelaskan di atas – memang penulis tidak mendapatkan keterangan secara lengkap dan komprehensif, tetapi beliau adalah menjabat sebagai guru besar (profesor) Islamic Studies dan Perbandingan Agama pada King Abdulaziz University, Jeddah, Arab Saudi.<sup>21</sup>

Layaknya seorang tokoh pembaharu, Muhammad Qutb juga terlibat dalam kegiatan keorganisasian. Bahkan beliau adalah salah satu tokoh di sebuah organisasi politik dan keagamaan yang terkenal di dunia. Muhammad Qutb adalah salah seorang tokoh Ikhwanul Muslimin<sup>22</sup> -- sebagaimana saudaranya

---

<sup>17</sup> Muhammad Anis Matta, "Pengantar" dalam Muhammad Qutb, *Tafsir Islam ...*, xiv

<sup>18</sup> Zainab al-Ghazali, *Perjuangan Wanita Ikhwan al-Muslimin*, alih bahasa : Salim Basyahril (Jakarta : Gema Insani Press, 1993), 144

<sup>19</sup> *Ibid.*, Baca juga Khurshid Ahmad, *Pesan Islam*, alih bahasa : Achsin Mohammad (Bandung : Pustaka, 1982), 338

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, ed., *Aim and Objective of Islamic Education* (Jeddah : King Abdulaziz University, 1997), 48. Baca Syed Sajjad Husein dan Ali Ashraf, *Crisis in Muslim Education* (Jeddah King Abdulaziz University, 1979), 29

<sup>22</sup> Ikhwanul Muslimin adalah sebuah organisasi keagamaan yang didirikan di Mesir pada tahun 1929 oleh Hasan al-Banna. Organisasi ini berusaha menentang rezim negeri-negeri Muslim yang cenderung sekuler. Baca Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, alih bahasa : Gufron A. Mas'adi, cet. ke-2 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 162

Sayyid Qutb --, bahkan beliau pernah dipenjara oleh presiden Gamal Abdul Nasser selama tujuh tahun.<sup>23</sup>

Di samping itu, Muhammad Qutb sebagai seorang pemikir muslim modern saat ini, juga terlibat dalam berbagai kancah keilmuan, seperti pernah menjabat Direktur Biro Proyek terjemahan seribu buku di Mesir. Muhammad Qutb juga terlibat dalam Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah, tahun 1977, yang sekaligus beliau ikut menyampaikan makalah dengan judul "The Role of Religion in Education".<sup>24</sup> Dalam konferensi tersebut Muhammad Qutb turut serta berdiskusi dengan para sarjana lainnya, seperti Ali Ashraf, Muhammad al-Mubarak, Seyyed Hossein Nasr dan Abdullah Zaid.<sup>25</sup> Konferensi tersebut bertujuan untuk mendefinisikan asas-asas dasar pendidikan Islam dan memberi dukungan atas harapan-harapan yang bermanfaat dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>26</sup>

Muhammad Qutb di samping sebagai seorang pemikir Islam yang brilian, beliau juga seorang penulis buku yang produktif. Karya ilmiah yang telah ditulis oleh Muhammad Qutb terdiri dari berbagai tema, termasuk di dalamnya adalah buku yang membahas tema pendidikan Islam.

Muhammad Qutb dalam pola pemikirannya bersumber dari Wahyu, yaitu al-Qur`an al-Karim, Sunnah Rasul (Hadis), Ijtihad atau hasil pemikiran para sahabat Rasul dan para pemikir muslim klasik dan kontemporer serta pemikir-pemikir Barat.<sup>27</sup>

### **Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qutb**

Menurut Muhammad Qutb, pendidikan Islam pada hekekatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan ketrampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya, yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam.<sup>28</sup> Oleh karena itu, pendidikan Islam

---

<sup>23</sup> Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, ed., *Aim and Objective ...*, 48. Baca juga Maryam Jamilah, *Para Mujtahid Agung*, alih bahasa : Hamid Luthfi (Bandung : Mizan, 1993), 148

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Syed Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa : Sori Siregar (t.k. : Pustaka Firdaus, 1996), xii

<sup>26</sup> Aburrahman Saleh Abdullah, *Educational theory : A Qur`anic Outlook* (Makkah : Umm al-Qura University, 1982), 3

<sup>27</sup> Baca Saifullah, *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi terhadap Pemikiran Pendidikan Islam versi Muh}ammad Qut}b)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta : t.p., 2000), 19

<sup>28</sup> Muh}ammad Qut}b, *Manhaj al-Tarbiyyah ...*, 18. Baca Muh}ammad Qut}b, *Evolusi Moral*, alih bahasa : Yudian Wahyudi Asmin dan Marwan, (Surabaya : al-Ikhlash, 1995), 201. Baca Muh}ammad Qut}b, *Fi> al-Nafs wa al-Mujtama`* (Qa>hirah : Da>r al-Shuru>q, 1973), 116

merupakan suatu proses pembentukan individu (peserta didik) berdasarkan nilai-nilai moral Islam. Sedangkan proses pembentukan anak didik, menurut Muhammad Qutb, berlangsung di tiga tempat : rumah, sekolah dan masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang dipindahkan kepada anak didik berasal dari sumber-sumber nilai-nilai Islam; al-Qur`an, al-Sunnah dan Ijtihad para ulama (kaum intelektual).<sup>29</sup> Untuk mencapai nilai-nilai tersebut, menurut Muhammad Qutb harus mengadakan kontak yang terus-menerus dengan Allah SWT. Karena, dengan hubungan yang terus-menerus kepada Allah SWT pada hakekatnya merupakan manhaj (sistem) pendidikan yang paling lengkap.<sup>30</sup>

Berdasarkan aspek pokok keberadaan manusia, yaitu jasmani, rohani dan akal, Muhammad Qutb menyatakan bahwa manusia terdiri dari tiga unsur yang integral, yaitu jasmani, rohani dan akal. Selanjutnya ia menyatakan bahwa roh, akal dan tubuh ketiga-tiganya membentuk satu wujud yang utuh yang disebut manusia, semuanya berinteraksi secara utuh dari kenyataan.<sup>31</sup>

Berangkat dari konsep atau hakekat manusia menurut pandangan Islam tersebut, tujuan pendidikan Islam dirumuskan. Muhammad Qutb, ketika berbicara tentang tujuan pendidikan, menyatakan bahwa tujuan pendidikan lebih penting dari pada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi, tujuan pendidikan bersifat umum (ultimate aim) tidak berubah, sedangkan tujuan pendidikan yang khusus dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu. Namun bagian yang mendasar dari tujuan pendidikan yang khusus tidak pernah berubah.<sup>32</sup> Seperti memperkenalkan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul dan lain sebagainya.

Muhammad Qutb, dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, hanya berbicara tentang tujuan akhir (umum), yakni untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT (saleh).<sup>33</sup> Rumusan tujuan pendidikan Islam menurutnya, diambil dari ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. al-Dha>riya>t : 50)

Ibadah dalam ayat di atas, menurut Muhammad Qutb, tidak terbatas hanya pada tata cara peribadatan yang telah ditentukan, melainkan mempunyai makna yang lebih menyeluruh dan luas sekali, meliputi seluruh aktivitas dan bidang kehidupan serta mencakup seluruh perbuatan, karsa dan rasa.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 56. Baca idem, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), 5

<sup>30</sup> Muhammad Qutb, *Muslimkah Anda ?*, alih bahasa : Salim Basyarahil (Jakarta : Firdaus, 1992), 34

<sup>31</sup> Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyyah ...*, 24

<sup>32</sup> *Ibid.*, 11

<sup>33</sup> *Ibid.*, 13-14, Baca Muhammad Qutb, *La ilaha illa Allah ...*, 125

<sup>34</sup> Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyyah ...*, 14

Selanjutnya, jika berbicara tentang sistem pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb, maka tidak bisa terlepas dengan keberadaan manusia itu sendiri. Manusia dalam pandangan Muhammad Qutb, seperti yang telah penulis kemukakan terdahulu, terdiri atas tiga unsur yang integral, yaitu : jasmani, rohani, dan akal. Ketiga-tiganya berinteraksi secara utuh dalam kenyataan.

Sistem pendidikan Islam dalam pandangan Muhammad Qutb, mengacu pada manusia. Karena itu salah satu prinsip sistem pendidikan Islam adalah keharusan untuk menggunakan metode pendekatan yang menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani-rohani dan semua aspek kehidupan, baik yang dapat dijangkau dengan akal maupun yang hanya diimani melalui kalbu, bukan hanya lahiriah saja, tetapi juga batiniah.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam berorientasi kepada persoalan duniawi dan ukhrawi. Seperti pada Lembaga Pendidikan Islam tingkat SD, SMP, SMU dan Universitas tidak mengenal dikotomi antara ilmu pengetahuan dengan Agama. Artinya tidak memisahkan ilmu pengetahuan dari Agama.<sup>36</sup>

### **Metode Pendidikan Islam dalam Pandangan Muhammad Qutb**

Muhammad Qutb menandakan bahwa metode pendidikan Islam merupakan suatu metode yang khas dan tersendiri, baik dari segi alat-alat maupun dari segi tujuan-tujuannya, dengan suatu bentuk yang nyata dan menarik perhatian, serta membangkitkan minat untuk meneliti sumber ideologinya yang khas dalam sejarah perjalanan Islam.<sup>37</sup>

Menurut Muhammad Qutb dalam kitabnya *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, metode pendidikan Islam dibagi menjadi beberapa metode, yaitu : pendidikan melalui tauladan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita, pendidikan melalui kebiasaan dan pendidikan melalui peristiwa.<sup>38</sup> Pembagian metode pendidikan Islam tersebut didasarkan pada sebuah sistem pendidikan yang integral, yang menyentuh pada semua lini kehidupan manusia, baik dari segi jasmani, rohani maupun akal.

#### **1. Pendidikan Melalui Tauladan**

Menurut Muhammad Qutb keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang menanamkan kepribadian yang baik pada diri anak, melalui tingkah laku sehari-hari. Pendidikan keluarga berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Lebih lanjut, Muhammad Qutb menandakan bahwa seharusnya sebuah keluarga harus hidup dengan baik, agar mampu menciptakan suatu generasi Islam yang merealisasikan norma-norma Islam. Norma-norma Islam tersebut ditransfer dari pribadi Rasulullah.

---

<sup>35</sup> Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyyah ...*, 18-20

<sup>36</sup> Muhammad Qutb, "The Role of Religion in Education", dalam Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, ed., *Aims and Objectives ...*, 51-52

<sup>37</sup> Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyyah ...*, 12

<sup>38</sup> Muhammad Qutb, *Manhaj al-tarbiyyah ...*, 180

Sejarah hidup Rasulullah merupakan suri tauladan yang sempurna, baik dalam pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pada buku-buku pelajaran, surat kabar, majalah, radio dan televisi. Hal ini bertujuan agar keteladanan rasulullah tersebut tetap lestari dan tetap hidup pada setiap peserta didik.<sup>39</sup>

## 2. Pendidikan Melalui Nasehat

Pendidikan melalui nasehat didasarkan pada asumsi bahwa dalam setiap jiwa peserta didik mempunyai fitrah (pembawaan), yang dapat dipengaruhi oleh kata-kata. Fitrah (pembawaan) tersebut biasanya tidak selalu tetap, oleh karena itu kata-kata atau nasehat harus dilakukan secara berulang-ulang.<sup>40</sup>

Metode pendidikan melalui nasehat yang mampu mempengaruhi peserta didik adalah nasehat yang mampu membuka jalan ke dalam jiwa dan perasaan mereka. Dalam pandangan Muhammad Qutb pendidikan melalui nasehat harus dibarengi dengan teladan dan perantara (dalam hal ini adalah pendidik), yang memungkinkan teladan tersebut dapat diikuti dan diteladani oleh peserta didik. Nasehat yang jelas dan yang dapat diterima oleh peserta didik adalah nasehat yang dapat menyentuh perasaan.

Pelaksanaan pendidikan melalui nasehat harus dilakukan dengan penuh kelembutan, kehalusan, membekas pada pribadi peserta didik dan nasehat tersebut dilakukan agar bisa membuat peserta didik kembali baik dan tetap berakhlak mulia. Metode pendidikan melalui nasehat ini bisa diberlakukan pada usia anak-anak maupun usia dewasa.<sup>41</sup>

## 3. Pendidikan Melalui Hukuman

Metode pendidikan melalui hukuman diberlakukan setelah melewati pendidikan melalui tauladan dan pendidikan melalui nasehat. Hukuman, menurut Muhammad Qutb tidaklah mutlak diperlukan. Jika pendidikan melalui tauladan dan nasehat sudah dianggap cukup, maka pendidikan melalui hukuman tidak perlu ada. Hukuman diberlakukan pendidik kepada peserta didik yang keterlaluan, karena tidak mengindahkan persoalan-persoalan di tempat yang benar.<sup>42</sup> Pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan berbentuk ajaran-ajaran.

Hukuman menurut Muhammad Qutb bertingkat-tingkat, dari yang ringan sampai dengan yang berat, yaitu : hukuman melalui isyarat dari kejauhan, hukuman dengan marah yang jelas dan keras, adakalanya cukup dengan ancaman hukuman yang masih akan dilaksanakan nanti, adakalanya harus memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk menghukum, dan terakhir baru pelaksanaan hukuman. Hukuman tersebut dilaksanakan bertujuan agar peserta didik kembali menjadi baik.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 186-187

<sup>40</sup> *Ibid.*, 187

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*, 189-190

<sup>43</sup> *Ibid.*, 192

#### 4. Pendidikan Melalui Cerita

Metode pendidikan Islam melalui cerita sangat menyentuh perasaan peserta didik. Pembaca atau pendengar sebuah cerita (peserta didik) akan terbawa dalam jalannya cerita dan tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Cerita yang diungkapkan oleh pendidik mengakibatkan pembaca atau pendengar (peserta didik) rasa senang, benci dan sekaligus merasa kagum.<sup>44</sup>

Pendidikan melalui cerita bermacam-macam jenisnya, yaitu berupa sejarah yang menonjolkan tempat, orang dan peristiwa tertentu. Cerita-cerita tersebut dapat digali dari al-Qur`an, seperti cerita para Nabi, orang-orang yang mengingkari Nabi yang menyebut nama-nama pelaku, tempat-tempat kejadian dan peristiwa-peristiwanya secara jelas.

Pendidikan melalui cerita didasarkan atas kebenaran cerita tersebut, bukan mengingkari kebenaran atau hanya menjadikan sebuah cerita sebagai seni belaka yang tidak mengandung nilai-nilai pendidikan.<sup>45</sup>

#### 5. Pendidikan Melalui Kebiasaan

Menurut Muhammad Qutb, Islam telah membentuk suatu masyarakat yang di dalamnya hidup segala nilai dan norma-norma, yang seharusnya menjadi kebiasaan pada peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut telah menjadi unsur individual dan masyarakat. Selanjutnya dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan tersusunlah kaidah sosial yang kuat dan kokoh.<sup>46</sup> Kaidah-kaidah sosial tersebut berupa sikap-sikap mental, seperti kejujuran, kebenaran, kecintaan, simpati, kesenangan berkorban dan semangat pengabdian.

Pendidikan melalui kebiasaan dimulai dengan dihidupkannya rasa kecintaan terhadap kebenaran, kemudian diubahnya menjadi kegairahan berbuat demikian tanpa merasa berat sedikitpun. Kebiasaan yang baik dapat dibangun dari dalam diri peserta didik (internal) dan berasal dari luar dirinya (eksternal).

#### 6. Pendidikan Melalui Peristiwa

Pendidik yang baik tidak akan membiarkan suatu peristiwa berlalu begitu saja, tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Pengalaman yang berharga tersebut harus digunakan untuk membina, mengasah dan mendidik jiwa peserta didik, dan oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hilang begitu saja.<sup>47</sup>

Pendidikan melalui peristiwa akan menimbulkan perasaan yang membekas pada diri peserta didik. Al-Qur`an dalam mengetengahkan sebuah peristiwa dikemas dengan bahasa yang sangat meyakinkan. Sehingga menimbulkan rasa kagum dan ingin mengikuti ibrah atau ajaran yang ada pada peristiwa tersebut.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 193

<sup>45</sup> *Ibid.*, 200

<sup>46</sup> *Ibid.*, 202

<sup>47</sup> *Ibid.*, 207

Sebagaimana penjelasan pada pembahasan di atas, metode pendidikan Islam yang ditawarkan Muhammad Qutb terdiri dari enam metode, yaitu pendidikan melalui tauladan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita, pendidikan melalui kebiasaan dan pendidikan melalui peristiwa. Keenam metode pendidikan tersebut merupakan gambaran global yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Metode yang satu dengan yang lainnya sebuah metode yang integral yang tak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam penerapannya, seorang pendidik harus melihat metode tersebut secara keseluruhan. Prinsip metode-metode pendidikan tersebut dapat dipraktikkan dalam semua jenjang pendidikan, baik dalam pendidikan anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, metode-metode tersebut juga memungkinkan penerapannya dalam lingkungan pendidikan keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan masyarakat.

Pendek kata, metode pendidikan Islam yang digagas oleh Muhammad Qutb mampu memberi solusi yang ideal dalam rangka pengembangan pendidikan Islam masa depan. Pendidikan Islam masa depan yang membebaskan mayoritas kaum muslim dari keterungkungan dan keterikatan dengan dunia pendidikan Barat, yang lambat laun pasti menggerogoti masa depan dunia Islam pada semua aspek kehidupan.

Pendidikan Islam yang ideal dalam pandangan Muhammad Qutb akan dapat mengantarkan manusia menjadi manusia seutuhnya, baik jasmani, rohani maupun akal (intelektual). Manusia yang tetap mengabdikan kepada Allah, baik sebagai hamba maupun khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan yang ideal menurut Muhammad Qutb, juga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi (fitrah) manusia, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik secara seimbang dan menyeluruh.

### III

#### C. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam dalam pandangan Muhammad Qutb adalah pendidikan manusia seutuhnya, yang meliputi : akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya serta segala aktifitas baik berupa aktifitas pribadi maupun hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai moral Islam.
2. Pemikiran Muhammad Qutb yang lain adalah metode pendidikan Islam, dalam kitabnya yang berjudul *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Metode pendidikan Islam dalam pandangan Muhammad Qutb adalah merupakan metode yang khas dan tersendiri, baik segi alat-alat maupun dari segi tujuan-tujuannya, dengan suatu bentuk yang nyata dan menarik perhatian, serta membangkitkan minat untuk

meneliti sumber ideologinya yang khas dalam perjalanan sejarah Islam. Metode pendidikan Islam yang khas tersebut adalah pendidikan melalui teladan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita, pendidikan melalui kebiasaan dan pendidikan melalui peristiwa.

3. Metode pendidikan Islam memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan, materi pendidikan, pendidik, peserta didik dan lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung. Salah satu pemikiran Muhammad Qutb adalah konsep metode pendidikan Islam yang khas dan integral, yang dapat dijadikan rujukan dalam rangka pengembangan pendidikan Islam masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aburrahman Saleh, *Educational theory : A Qur`anic Outlook*, (Makkah : Umm al-Qura University, 1982)
- Ahmad, Khurshid, *Pesan Islam*, alih bahasa : Achsin Mohammad, (Bandung : Pustaka, 1982)
- Al-'Abrashi, Muhammad 'Atiyah, *Ru'h al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*, (Kairo : Isa al-Ba'b al-Halabi, t.t.)
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib, ed., *Aim and Objective of Islamic Education*, (Jeddah : King Abdulaziz University, 1997)
- , *Islam dan Sekularisme*, alih bahasa : Karsidjo Djojokusumaryo, (Bandung : Pustaka, 1981)
- Al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan : Prinsip-prinsip Umum dan Rencana Kerja*, alih bahasa : Anas Mahyudin, (Bandung : Pustaka, 1984)
- Al-Ghazali, Zainab, *Perjuangan Wanita Ikhwan al-Muslimin*, alih bahasa : Salim Basyahril, (Jakarta : Gema Insani Press, 1993)
- Al-Nahjawi, 'Abd al-Rahman, *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asaliyaha : fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Damsyik : Dar al-Fikr, 1996)
- Ashraf, Syed Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa : Sori Siregar, (t.k. : Pustaka Firdaus, 1996)
- Asyri LA., Zul, "Dari Abduh sampai Naquib al-Attas : Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam", (Annida No. 3, tahun X, IAIN SUSQA, 1990)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)

- , *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998)
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, alih bahasa : Gufron A. Mas`adi, cet. ke-2, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999)
- Husein, Machnun, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1993)
- Husein, Syed Sajjad dan Ashraf, Ali, *Crisis in Muslim Education*, (Jeddah King Abdulaziz University, 1979)
- , *Krisis Pendidikan Islam*, alih bahasa : Rahmani Astuti, (Bandung : Risalah, 1989)
- Jamilah, Maryam, *Para Mujtahid Agung*, alih bahasa : Hamid Luthfi, (Bandung : Mizan, 1993)
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996)
- Qutb, Mu}ammad, *Evolusi Moral*, alih bahasa : Yudian Wahyudi Asmin dan Marwan, (Surabaya : al-Ikhlash, 1995)
- , *Fi> al-Nafs wa al-Mujtama'*, (Qa>hirah : Da>r al-Shuru>q, 1973)
- , *La> ila>ha illa Alla>h Sebagai Aqidah Syariah dan Sistem Kehidupan*, alih bahasa : Syafril Halim, (Jakarta : Robbani Press, 1996)
- , *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Jilid I. (Kairo : Da>r al-Shuru>q, 1993)
- , *Muslimkah Anda ?*, alih bahasa : Salim Basyarahil, (Jakarta : Firdaus, 1992)
- Saifullah, *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi terhadap Pemikiran Pendidikan Islam versi Muhammad Qutb)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta : t.p., 2000)
- Shah, M. Aunul Abied, ed., *Islam Garda Depan : Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, (Bandung : Mizan, 2001)
- Thalib, M., *Pendidikan Islami Metode 30 T*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996)
- 'Ulwa>n, Abdulla>h Na>s}ih}, *Tarbiyyah al-Aula>d fi al-Isla>m*, jilid II, (Bairut : Da>r al-Sala>m, 1978)